

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Kisah Berbasis Audio Visual

###### a. Pengertian Metode Kisah

Istilah metode dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan thariqah yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Dalam hal ini, tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Sedangkan istilah metode dengan pengertian jalan atau cara dalam Al-Qur'an disebutkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah/ 05 : 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>2</sup>

Pada ayat tersebut, pengertian metode digunakan dengan istilah thariqoh yang berarti jalan. Secara garis besar, pengertian metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh atau digunakan untuk menyampaikan suatu materi yang disajikan supaya materi tersebut dapat diterima oleh seseorang. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>1</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Qur'an, 1973)

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an 20 Baris dan Terjemahan 2 Muka*,

dapat tercapai dengan baik. Jadi yang dimaksud metode dalam hal ini adalah jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Dengan kata lain, metode dapat diartikan sebagai jalan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pendidikan kepada peserta didik, sehingga ia memperoleh pengetahuan dan wawasan, atau untuk mengembangkan sikap-sikap dan keterampilannya. Adapun secara umum metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik agar pesan-pesan materi pembelajaran dapat sampai kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Metode Kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.<sup>3</sup> Di dalam metode kisah ini memberikan cerita terutama mengenai sejarah dalam peradaban Islam pada masa lalu ini merupakan metode qurani yang paling sering muncul.<sup>4</sup> Adapun, ayat dalam Al-Quran yang berkenaan dengan metode kisah terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Qashash/ 28 : 76-77.

﴿ إِنَّ قُرُونًا كَانَتْ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ۖ ﴾  
 وَأَتَيْنَكَ اللَّهُ الْدَارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُمْسِدِينَ ۖ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa, Maka ia Berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)

<sup>4</sup>Abdur Rahmah Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-qur'an serta Implementasinya*, (Bandung: CV Diponegoro, 1991)

kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode Kisah mengandung arti suatu cara atau jalan untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyampaikan secara kronologis tentang bagaimana kisah tersebut terjadi yang berkaitan dengan kejadian, baik itu berupa pengalaman atau perbuatan, siapa tokoh yang berperan, dan kapan waktu kisah tersebut.

Kisah sebagai salah satu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia yang menyenangi kisah dan memahami pengaruhnya terhadap perasaan. Oleh karenanya islam menjadikan kisah sebagai salah satu metode atau teknik dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal dengan argumentasi yang logis. Al-Qur'an menggunakan metode ini di beberapa tempat, lebih-lebih dalam berita-berita tentang Rosul dan kaumnya. Allah telah menceritakan kepada Rosulullah SAW kisah-kisah tentang kejadian-kejadian yang baik agar menjadi tamsil perumpamaan bagi umat manusia dalam menjadi peneguh bagi Rasulullah.<sup>7</sup>

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an 20 Baris dan Terjemahan 2 Muka*,,

<sup>6</sup>Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, (Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1993)

<sup>7</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Sifullah Kamalie dan Heery Noer ali, (Bandung: As-Syifa, 1981)

sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses pembelajaran, metode kisah merupakan salah satu metode pembelajaran yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>8</sup> Kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi berupa peninggalan orang terdahulu.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode kisah merupakan cara atau metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan menuturkan atau menyampaikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan sejarah orang-orang terdahulu baik itu tentang sifat baik, buruk serta perjuangannya ketika masih hidup. Metode ini dapat menjadi sarana penanaman nilai ketika pendengar kisah dapat menghayati dan mampu menerapkan contoh sikap yang baik dari uraian kisah-kisah tersebut, sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

#### b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Kisah

Metode Kisah merupakan pendekatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sebagai sarana untuk pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif. Karena pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh informasi, dalam hal ini penggunaan metode kisah yang baik akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun, langkah-langkah dalam

---

<sup>8</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

<sup>9</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

- 1) Appersepsi, Guru dapat memberikan appersepsi yang bisa menarik perhatian para siswa, menceritakan tujuan pembelajaran agar nantinya para siswa dapat mendengarkan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Penyajian, Dalam penyajian materi pembelajaran, guru dapat menyajikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa dengan berkisah atau menceritakan materi pembelajaran. Maka adapun langkah-langkah dalam penyajian pembelajaran yaitu:
  - a) Hendaknya guru menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.
  - b) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
  - c) Dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, hendaknya guru menyampaikan secara periodisasi dimana setiap periode itu bagian yang tidak dipisahkan dan juga diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui isi setiap materi yang disampaikan.
  - d) Guru menyampaikan pembelajaran dengan berkisah atau menceritakan kepada siswa setiap materi-materi pembelajaran.
  - e) Dalam penyampaian materi guru dapat menguraikan periode, tokoh-tokoh yang berperan penting dalam sejarah sehingga dengan ini siswa dapat dengan mudah mengingat kembali.

- f) Dalam menyampaikan pembelajaran SKI guru harus memperhatikan usaha dalam menyajikan pembelajaran melalui aneka ragam media yang mendukung pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerti dan tergugah perasaan dalam mempelajari sejarah.
- 3) Korelasi, Pada setiap pembelajaran, guru harus menghubungkan pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan siswa, seerti mengaitkan peristiwa-peristiwa penting yang bisa memberikan pengetahuan dan kesadaran yang baru dengan adanya sistem seperti ini siswa akan termotivasi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam sejarah tersebut.
- 4) Kesimpulan, Guru menyampaikan kepada siswa agar dapat mengulangi apa yang sudah disampaikan pada pembelajaran setelah itu, guru menyampaikan pokok dari kesimpulan pembahasan sebagai rangkuman tentang penjelasan-penjelasan yang terdapat pada pembelajaran sejarah tersebut.
- 5) Evaluasi, Guru mengadakan diskusi dengan siswa setelah apa yang dipelajari bersama, tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sampai dimana pemahaman serta penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Serta bagaimana siswa dalam mengambil intisari yang terkandung dalam pembelajaran sejarah seperti mengambil nilai moral, kecintaan pada tokoh yang bagian dari wujud kecintaan pada sejarah Islam dan ini merupakan sebagai sarana evaluasi untuk mendalami dan mempersiapkan

dalam melakukan pembelajaran berikutnya.<sup>10</sup> Metode kisah dalam dunia pendidikan harus memperhatikan situasi kapan metode ini cocok digunakan, tentunya juga dengan memperhatikan tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut untuk menjadikan metode kisah yang digunakan tepat sasaran dan dapat menjadikan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Adapun indikator situasi penggunaan metode kisah dalam pendidikan diantaranya:

- a) Mendidik keteladanan. Guru harus jeli melihat materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Apabila materi yang akan diajarkan memang untuk menggiring peserta didik pada penguasaan akhlak dan moral, maka metode ini sangat tepat digunakan. Sebab dengan menceritakan kisah-kisah peserta didik biasanya akan lebih terikat dan mengikuti ide cerita sembari membandingkan dengan dirinya hari ini. Bila demikian halnya, maka keteladanan yang ada dalam cerita diharapkan dapat diresapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menarik perhatian dan merangsang otak, Kisah-kisah mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian dan merangsang otak. Dengan mendengarkan cerita peserta didik akan merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan islam tanpa merasa dipaksakan. Hal ini juga telah dicontohkan Rasulullah, beliau sering

---

<sup>10</sup>Chabib toha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004)

bercerita tentang kaum-kaum terdahulu agar mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

- c) Menanamkan nilai akhlak dan emosional, Metode berkisah dapat mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani, dan social untuk peserta didik, baik cerita bersifat kebaikan, kedzaliman, atau cerita tentang ketimpangan jasmani-rohani, material-spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia. Dengan mendengarkan suatu cerita, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah pemberian stimulus pada peserta didik dengan bercerita secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebaikan, dan dapat membentuk akhlak mulia serta membina rohani.
- d) Anak usia pra sekolah. Orang tua memberikan cerita dari hal-hal yang sederhana. Menurut Muhyammad Quthb dengan cerita, anak mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa anak.
- e) Peserta didik yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistic cenderung mempunyai kemampuan retorik bahasa atau kemampuan untuk menakut-nakuti orang lain dari serangkaian tindakan, potensi dalam mengingat bahasa. Oleh karena kecerdasan linguistik ada pada pengolahan kata-kata atau berbicara, maka dengan mendengarkan cerita peserta didik akan memiliki banyak perbendaharaan kata dan dapat mengambil hikmah dari sisi cerita.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah



Dalam kegiatan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tentu banyak menggunakan metode yang bermacam-macam. Dalam penggunaan metode tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan yang saling menutupi satu sama lainnya. Begitu juga dalam penggunaan metode Kisah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan penggunaan metode Kisah pada proses pembelajaran yaitu:

#### 1) Kelebihan Penggunaan Metode Kisah<sup>11</sup>

- a) Dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari pelajaran SKI.
- b) Karena dalam kisah dapat memberikan pembelajaran yang berharga yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- c) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin pada masa lalu.
- d) Kisah mempunyai daya tarik tersendiri dalam memberikan pembelajaran karena kisah menyentuh perasaan serta bagian dari kehidupan pada kenyataan.
- e) Penggunaan kisah pada pembelajaran SKI juga memberikan nilai guna dalam mempelajari kisah-kisah yang digambarkan dalam Al-Qur'an yang memberikan pelajaran bagi orang yang berakal serta mengambil hikmah dari suatu pembelajaran baik dari keteladanan kisah tersebut.

#### 2) Kekurangan Penggunaan Metode Kisah<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*

- a) Metode kisah juga terdapat sifat yang menonton yang dapat membosankan para siswa.
- b) Metode kisah yang disampaikan terkadang lari kedalam bentuk hayalan yang tidak mengikuti dari segi aspek jalan ceritanya.
- c) Dalam kisah sering terjadi ketidak sesuaian dalam memberikan cerita dari konteks yang sebenarnya sehingga di dalam kisah yang disampaikan guru akan terjadi ketidak sesuaian antara fakta dan yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Maka alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan metode kisah diantaranya sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Guru harus mengetahui dan paham benar alur cerita yang disampaikan.
- b) Guru harus menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi.
- c) Anak didik harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.

Dari hal tersebut, bisa dipahami bahwa dalam penggunaan metode kisah sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun pada sisi lain ada kelemahan. Sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam memaksilmalkan proses pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan.

#### d. Tujuan dan Fungsi Adanya Kisah.

- 1) Maksud dan tujuan Kisah menurut Manna al-Qathan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*

<sup>14</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003)

- a) Menjelaskan prinsip dakwah agama Allah SWT, dan keterangan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh masing-masing nabi dan rasul.
  - b) Memantapkan hati Rasulullah serta umatnya serta memperkuat keyakinan kaum muslimin terhadap kebenaran yang benar dan kehancuran yang fatal.
  - c) Mengoreksi pendapat para ahlul kitab yang suka menyembunyikan keterangan dan petunjuk kitab sucinya dan membantahnya dengan argumentasi-argumentasi yang terdapat pada kitab-kitab sucinya sebelum dirubah mereka sendiri.
  - d) Lebih meresapkan pendengaran dan memantapkan keyakinan dalam jiwa pendengarnya, karena kisah-kisah itu merupakan salah satu dari bentuk peradaban.
  - e) Untuk memperlihatkan kemukjizatan Al-Qur'an dan kebenaran Rasulullah di dalam dakwah.
  - f) Menanamkan pendidikan akhlakul karimah karena kisah yang baik dapat meresap ke dalam hati nurani dengan mudah, serta mendidik dalam meneladani perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.
- 2) Fungsi atau Peranan Kisah<sup>15</sup>
- a) Memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik.
  - b) Menggugah hati untuk memahami hal-hal yang bersifat maknawi.
  - c) Merupakan bagian dari kesenangan manusia.
- e. Macam-macam Metode Kisah
- Manna Khalil al-Qathan, macam-macam kisah dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*

- 1) Kisah para nabi menyangkut dakwah mereka dan tahapan-tahapan serta perkembangannya, mukjizat mereka, posisi para penentang, akibat orang-orang yang percaya dan yang mendustakan mereka.
- 2) Kisah peristiwa pada masa lalu dan pribadi-pribadi yang tidak diketahui secara pasti apakah mereka nabi/bukan, misalnya kisah Thalut vs Jalut.
- 3) Kisah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah Saw seperti perang Badar, Uhud, Khandak, dan lain-lain.

f. Media Audio Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasaaila) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>17</sup>

Media disebut juga sebagai pembawa informasi dari sumber informasi ke penerima, dan bila pesan itu ditujukan untuk mengubah perilaku penerima, maka media tersebut disebut media pembelajaran. Sedangkan, media dapat digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara

---

<sup>16</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*

<sup>17</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)

paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam penyampaian informasi, media memiliki berbagai format. Format tersebut bisa berupa visual atau audio., ditangkap oleh saluran sensoris (indra mata dan telinga) penerima dalam hal ini siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih konkret/nyata baik dari aspek konsep (abstrak) maupun kecakapan (skill).<sup>18</sup>

Media Audio Visual yaitu media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit media. Misalnya film bersuara dan televisi.<sup>19</sup> Dalam pengertian lain, media audio visual adalah media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.<sup>20</sup> Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara dan sebagainya.<sup>21</sup> Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, media audio visual adalah media yang mengkombinasikan antara audio dan visual yang menghasilkan suara dan gambar.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Karena beraneka ragamnya media tersebut. Maka masing media mempunyai karakter yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkatm mutu teknis dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Rusli, *et al* , *Multimedia Pembelajaran yang inovatif*,

<sup>19</sup> Muhammad Rusli, *et al* , *Multimedia Pembelajaran yang inovatif*

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2013)

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

biaya.<sup>22</sup> Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media, ada 4 kriteria pemilihan yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Ketersediaan sumber setempat, artinya apabila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- 3) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan di mana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (portable).
- 4) Efektifitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.

Adapun pendapat lain tentang kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Twoli, *et al.* (2007) mendeskripsikan kriteria pemilihan media sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Pilih media atau materi terbaik yang tersedia untuk mewujudkan goal atau tujuan pembelajaran.
- 2) Materi harus membuat situasi belajar lebih realistis dan konkret.

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*

<sup>23</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*,

<sup>24</sup> Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, dan Ni Nyoman Supuwiningsih, *Multimedia Pembelajaran yang inovatif*

- 3) Media dan materi harus sesuai dengan usia, kecerdasan, minat, dan pengalaman peserta didik.
- 4) Media harus membuat belajar lebih mudah dan cepat.
- 5) Media harus menyajikan informasi dalam cara yang menarik.
- 6) Media dan materi harus menyediakan basis berpikir konseptual secara konkret.
- 7) Materi harus merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.
- 8) Sumber daya harus menyediakan fasilitas integrasi subjek.
- 9) Media dan materi harus secara fisik atau visual menarik dalam kerapian dan warna-warna yang nyata.
- 10) Media harus mempresentasikan informasi yang baru tentang topik.
- 11) Media atau materi harus bernilai waktu, biaya dan upaya yang terlibat dalam penggunaannya.
- 12) Materi harus berupa konten driven dan bukan media driven.

Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan kriteria memilih media yang tepat adalah:

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kesesuaian media dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Tersedianya dana atau biaya yang memadai.
- 4) Tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar.
- 5) Kesesuaian dengan teknik pembelajaran yang dipakai.

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun manfaat Manfaat Media Pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya serta memungkinkan terjadi-nya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.<sup>25</sup>

Metode kisah berbasis audio visual yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seorang pendidik memberikan pembelajaran tentang materi yang terkait dengan sejarah-sejarah Isla. Dalam hal ini menggunakan metode kisah yang ditunjang dengan menggunakan media audio visual berupa film yang menghasilkan suara dan gambar bergerak berupa kisah mengenai sejarah Islam.

## **2. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

### **a. Hasil Belajar**

Sebelum membahas tentang hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari belajar. “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan

---

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*



sikap, serta mengukuhkan kepribadian.”<sup>26</sup> Dalam realitas pembelajaran sebenarnya mencakup keseluruhan aspek kehidupan dalam rangka membangun manusia terhadap perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi. Artinya seorang individu dapat dikatakan belajar apabila telah melakukan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan dalam dirinya dalam berbagai aspek.

Adapun hasil belajar Menurut Nana Sudjana adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut WS. Winkel, mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melakukan kegiatan belajar.<sup>28</sup>

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan apa yang didapatkan oleh siswa berupa pengetahuan dan bagaimana perubahan siswa yang berkaitan dengan perkembangan pola pikirnya. Tentu hal tersebut melalui proses, nah proses yang dimaksud ialah proses pembelajaran. Perubahan-perubahan secara lebih kompleksnya mencakup pengetahuan, pola pikir, keterampilan, sikap ataupun kepribadian. Berkenaan dengan hasil belajar, terdapat 5 tipe hasil belajar menurut (Aronson dan Briggs, 1983), antara lain:<sup>29</sup>

#### 1) Kemahiran Intelektual (Kognitif).

---

<sup>26</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*

<sup>27</sup>Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo)

<sup>28</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983)

<sup>29</sup>Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, dan Ni Nyoman Supuwiningsih, *Multimedia Pembelajaran yang inovatif*,

Terdapat 3 jenis yang terkait dengan kemahiran intelektual yaitu kemampuan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu, kemampuan dalam mengidentifikasi objek-objek berdasarkan ciri-ciri tertentu dan mengklasifikasikan ke dalam kelompok tertentu, dan kemampuan untuk menerapkan aturan yang menghasilkan aturan guna penyelesaian masalah.

#### 2) Informasi Verbal.

Kemampuan mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan, menyampaikan pendapat baik lisan atau tulisan, berkomunikasi, dan memaknai setiap kata atau kalimat.

#### 3) Kegiatan Intelektual.

Kemampuan memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan prinsip yang dikuasainya.

#### 4) Sikap.

Kemampuan dalam kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima maupun menolak suatu objek berdasarkan penilaian berarti tidaknya objek tersebut bagi dirinya. Sikap juga berhubungan dengan pengetahuan, dan perasaan seseorang terhadap suatu objek. Hasil belajar sikap dapat berupa kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lainnya.

#### 5) Keterampilan Motorik.

Keterampilan motorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang tepat, cepat, dan lancar.

Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan tingkat keberhasilan dari seorang siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penggunaan metode Kisah Berbasis Audio Visual. Jadi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari hasil tes selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.<sup>30</sup>

Kata sejarah itu sendiri berasal dari bahasa arab yaitu “*syahjarotun*” yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuh dan berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa arab.<sup>31</sup> Secara bahasa kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, “*budhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa,

---

<sup>30</sup>Muhammad Syaifuddin, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015).

<sup>31</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

karsa, dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari rasa, cipta, dan karsa.<sup>32</sup>

Semua pakar sepakat bahwa kebudayaan adalah hasil karya, karsa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang yang diperlukan manusia untuk menguasai alamsekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>33</sup> Selanjutnya pengertian Islam, kata Islam atau al-Islam secara etimologi bahasa Arab adalah bentuk kata benda (*masdar*) dari perubahan kata kerja (*fi'il*) *aslama* (telah selamat atau mendapatkan keselamatan atau memberikan keselamatan), sedangkan *yaslimu* bearti (sedang atau akan selamat atau memberikan keselamatan) menjadi kata Islaman yang bearti keselamatan.

Dalam pengertian yang lain, islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul<sup>34</sup> Datangnya dari Allah, baik dengan perantara malaikat Jibril, maupun langsung kepada nabi Muhammad SAW. Maka secara garis besar Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allahyang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuannya, guna terwujudnyasuatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/celaan dalam kondisi damai, aman, tentram serta berkualitas sebagai gambaran umum dari kehidupan yang Islami.

---

<sup>32</sup>Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Semarang: PTKarya Toha Putra, 2009)

<sup>33</sup>Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi Perlukah?*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

<sup>34</sup>Tim penyusun studi islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>35</sup>

#### c. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri termasuk bagian Pendidikan Agama Islam dan tidak boleh dipandang terpisah, karena pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini suatu pembelajaran yang memuat tentang sekumpulan kisah-kisah yang menceritakan suatu keadaan pada masa lalu yang bisa memberikan suatu pengajaran bagi manusia.<sup>36</sup> Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disekolah tentunya memberikan kontribusi yang besar terhadap siswa, dalam kaitannya dengan kisah sejarah yang terjadi pada masa lampau dapat memotivasi siswa serta tokoh-tokoh sejarah dapat dijadikan teladan dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru-guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah, selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuhkembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakat suatu wilayah Islam, namun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri

---

<sup>35</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

<sup>36</sup>Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2008)

bangsa ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>37</sup> Adapun tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan islam adalah:

- 1) Untuk mengetahui Sejarah Peradaban Islam.
- 2) Untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam memajukan peradaban islam.<sup>38</sup>
- 3) Mencintai para tokoh-tokoh Islam sebagai wujud kecintaan kita kepada agama Islam.
- 4) Untuk meningkatkan pemahaman serta mendalami pengetahuan yang didapat lewat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 5) Membangun daya intelektual siswa untuk mengkaji sejarah-sejarah Islam.
- 6) Membangkitkan pemahaman dan ilmu pengetahuan siswa, ini merupakan harapan yang diinginkan guru bagi siswa dalam mempelajari dan mendalami kisah-kisah yang bisa memberikan manfaat dan pengaruh terhadap siswa dalam memperbaiki akhlak.<sup>39</sup>

d. Fungsi Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut beberapa ahli pendidikan seperti Bahroin mengemukakan bahwa dalam fungsi pembelajaran sejarah, siswa dapat menemukan nilai-nilai tentang keimanan dan penerapan akhlak yang baik bagi siswa dalam memahami kisah yang dapat memberikan suatupengajaran dan pengalaman pada masa lalu yang bisa

---

<sup>37</sup> Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi Perlukah?*

<sup>38</sup> Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

<sup>39</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Kasara, 1999)

menjadi pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan dalam memahami substansi dari kisah-kisah tersebut.<sup>40</sup>

Fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah adalah dapat memberikan kontribusi besar pada pembelajaran SKI ini merupakan suatu mata pelajaran yang membahas suatu peristiwa tentang suatu keadaan dalam perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam serta menceritakan tokoh-tokoh penting dalam dalam sejarah tersebut mulai dari perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan agama Islam baik dengan sahabat-sahabat bahkan sampai kepada periode-periode umat Islam dalam perembangannya.<sup>41</sup>

Hasil belajar SKI yang dimaksud dalam penulisan ini adalah, segala bentuk perubahan perilaku dan sikap yang dihasilkan oleh peserta didik setelah ia mengalami proses pembelajaran SKI. Atau dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran SKI seperti perkembangan pemahaman, pengetahuan, pola pikir, kepribadian dan keterampilan.

## **B. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Penelitian tentang metode pembelajaran Kisah bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi sudah banyak yang telah melaksanakan penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran ini, diantaranya.

---

<sup>40</sup> , Bahroin S. *Mendidik Anak Soleh Melalui Metode Pendekatan Seni Bermain, Cerita dan Bermain*, (Jakarta: T. Pn., 1995)

<sup>41</sup> Herman Jaya Solin, *Efektifitas Penggunaan Metode Kisah dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

1. Julia Indah Pratiwi, pada tahun 2018 telah melakukan penelitian judul tentang Penggunaan Metode *Kisah* dan penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang mana penggunaan metode kisah dan penanaman nilai dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode *Kisah*, sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah variabel penanaman nilai serta minat belajar dengan hasil belajar.<sup>42</sup>
2. Herman Jaya Solin, pada tahun 2018 telah melakukan penelitian tentang Efektifitas Penggunaan Metode *Kisah* dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh, dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan analisis kualitatif yang dilakukan dengan tiga siklus, menunjukkan nilai rata-rata untuk guru 3,6 persentasenya 90 % (A) dan nilai rata-rata siswa 3,4 yaitu 85% (B) dipahami pada siklus ketiga mengalami peningkatan hasil belajar. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah penelitian penulis menggunakan penunjang berupa media berbasis audio Visual.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Julia Indah Pratiwi, “Penggunaan Metode *Kisah* dan Penanaman Nilai Keteladanan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo” (Skripsi Srjana; Jurusan Pendidikan AgamaIslam, 2018).

<sup>43</sup>Jaya Solin, “Efektifitas Penggunaan Metode *Kisah* dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).



3. Hasliana, pada tahun 2017 telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 Di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental design*. Hasil penelitian menunjukkan metode kisah yang didukung oleh media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X IPA-3 di SMA Negeri 1 Maiwa.<sup>44</sup>

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menerapkan metode *Kisah* dalam pembelajaran, namun dengan jenis penelitian yang berbeda. Berbeda dengan penelitian di atas calon peneliti mengkaji sejauh mana Metode Kisah dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare. Berdasarkan pada skripsi tersebut akan peneliti jadikan sebagai bahan referensi dalam menulis skripsi sebagai judul “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

### **C. Kerangka Pikir**

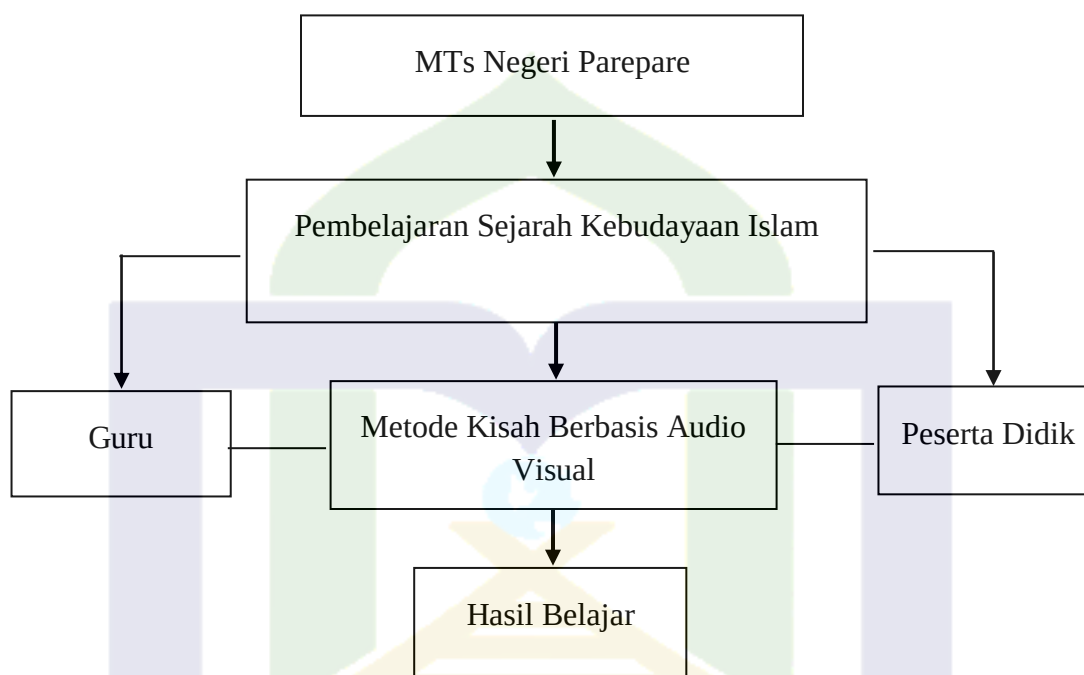
Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis, terdapat beberapa hal yang mencakup mendasar. Dalam karya ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengaruh metode *kisah* berbasis audio visual terhadap hasil belajar SKI di MTsN Parepare, dengan itu penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan

---

<sup>44</sup>Hasliana, “Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 Di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang.” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>45</sup> Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan koonkret, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian di lapangan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Suharsimi Arikunto hipotesis

<sup>45</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017)

didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.<sup>46</sup>

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dengan mengumpulkan data melalui penelitian, sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi dilapangan. Maka dari itu teori yang ada nanti akan dibuktikan dengan analisis data.

H0: Tidak terdapat pengaruh metode *Kisah* berbasis audio visual terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Parepare.

H1: Terdapat pengaruh metode *Kisah* berbasis audio visual terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Parepare.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan mengenai Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SKI peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare, maka penulis akan menguraikan batasan secara sederhana dari beberapa kata yang terdapat dalam judul ini yang dianggap penting :

##### **1. Metode Kisah Berbasis Audio Visual**

Metode Kisah merupakan salah satu metode mengajar dengan cara meredaksi kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran. Sedangkan media audio visual adalah jenis media yang mempunyai dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Maka dari itu

---

<sup>46</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2007)

metode kisah berbasis audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara guru dalam mengkomunikasikan informasi atau bahan ajar melalui dengan berkisah, yang ditunjang dengan menggunakan media audio visual. Maka akan ditayangkan berupa kisah dalam bentuk audio visual yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar SKI

Di dalam lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan dalam hal ini pelajaran SKI. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar SKI yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar SKI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang didapatkan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran SKI dalam jangka waktu tertentu, yang berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.